

CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE HAS CREATIVE

Akhmad Sururi Habibullo¹⁾, Sarujin²⁾

^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW)
Tuban

¹⁾email: joinsururi@gmail.com

²⁾email: sarujin59@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa merupakan elemen paling vital dalam proses berkomunikasi. Dalam masyarakat dwibahasa, campur kode sering terjadi karena adanya kontak bahasa. Penggunaan campur kode dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai pada jejaring sosial khususnya pada jejaring sosial YouTube. Salah satunya bisa dilihat di kanal Youtube HAS Creative. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk dan jenis campur kode dalam video Youtube HAS Creative. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisis data dari transkrip video Youtube HAS Creative berjudul “PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Hasil penelitian menunjukkan ada 6 jenis campur kode, yaitu: (1) campur kode bentuk kata, (2) campur kode bentuk frasa (kelompok kata), (3) campur kode bentuk baster, (4) campur kode bentuk kata ulang, (5) campur kode bentuk idiom, dan (6) campur kode bentuk klausa. Selain itu, ada 3 jenis campur kode, yaitu: (1) campur kode ke dalam, (2) campur kode ke luar, dan (3) campur kode campuran.

Kata Kunci: campur kode; YouTube; video; HAS Creative; analisis kualitatif

PENDAHULUAN

Peran bahasa sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah media yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi. Nurgiyantoro berpendapat bahwa bahasa hadir dalam masyarakat sebagai alat komunikasi [1]. Kridalaksana menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan identitas diri, dan bekerja sama dalam suatu kelompok sosial [2]. Sederhananya, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Masyarakat pemakai bahasa disebut dengan sosiolinguistik. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa dianggap sebagai sistem sosial, komunikasi, dan bagian dari budaya suatu masyarakat tertentu.

Chaer dan Agustina mengemukakan bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional seperti dengan siapa pembicara berbicara, topik apa yang sedang dibicarakan, dan konteks percakapan [3]. Latar pembicaraan yang dimaksud berkaitan dengan lingkungan sosial. Bisa dalam lingkungan masyarakat nyata maupun dalam masyarakat sosial media. Dalam praktiknya, masyarakat nyata maupun sosial media tidak hanya menggunakan satu bahasa untuk berkomunikasi. Mereka biasanya menggunakan dua bahasa atau lebih. Fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih disebut dengan kontak bahasa. Kontak bahasa adalah peristiwa linguistik yang terjadi ketika ada beberapa komunitas yang berbeda bahasa di suatu wilayah tertentu [4]. Kontak bahasa tersebut yang melatarbelakangi perubahan bahasa yang diperoleh. Dalam setiap kontak bahasa terjadi interaksi antara satu bahasa dengan bahasa lainnya [5]. Persentuhan antara beberapa bahasa akan berakibat pada penggunaan bahasa oleh penuturnya dalam konteks sosial. Salah satu akibat kontak bahasa adalah kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan bentuk dari istilah bilingualism dalam bahasa Indonesia. Heryani mendefinisikan kedwibahasaan sebagai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian [6]. Dalam masyarakat multikultural, penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi merupakan hal yang lumrah. Indonesia dengan keragaman suku dan budayanya membuat setiap anggota masyarakat dapat menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia juga disebut sebagai masyarakat dwibahasa.

Karena di samping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, masyarakat Indonesia juga memanfaatkan bahasa daerah sebagai bahasa kedua.

Pemakaian ragam bahasa dalam peristiwa kedwibahasaan menyebabkan terjadinya campur kode. Peristiwa campur kode merupakan situasi di mana dua bahasa atau lebih dicampurkan dengan menggabungkan unsur-unsur dari satu bahasa dengan bahasa yang lain. Hestiyana mengungkapkan bahwa campur kode adalah ketika dua bahasa atau lebih digunakan dengan menggabungkan unsur-unsur dari satu bahasa dengan bahasa lainnya [1]. Suwito mengatakan campur kode adalah situasi linguistik dimana orang mencampurkan dua bahasa atau lebih dengan cara menambahkan unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa lain [7]. Unsur-unsur tersebut biasanya berupa kata, tetapi dapat juga berupa kalimat atau kelompok kata. Menurut Aisyah peristiwa campur kode dapat terjadi karena penutur dapat menggunakan lebih dari satu bahasa [8]. Dalam peristiwa penggunaan ragam bahasa terdapat beberapa bentuk dan jenis campur kode. Warisman membagi campur kode menjadi enam bentuk, meliputi campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa (kelompok kata), campur kode bentuk baster, campur kode bentuk kata ulang, campur kode bentuk idiom, dan campur kode bentuk klausa [9]. Suandi membedakan jenis campur kode menjadi tiga, antara lain campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), campur kode ke luar (*outer code-mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code-mixing*) [10].

Penggunaan media sosial yang semakin meningkat seiring berkembangnya fungsi yang ditawarkan, menjadi sarana untuk memudahkan komunikasi antar manusia. Salah satu sosial media yang paling banyak digemari adalah YouTube. YouTube merupakan situs web berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis [11]. Sebagai media komunikasi massa, YouTube sering digunakan sebagai sarana hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga YouTube memiliki peran penting dalam kehidupan sosial saat ini.

YouTube juga menyajikan berbagai macam konten di dalamnya, seperti komedi, vlog, podcast, sketsa, berita, musik video, mukbang, make up, dan masih banyak lagi. HAS Creative adalah salah satu kanal yang terdapat pada media sosial YouTube. HAS Creative adalah media digital dengan Tagline "*From Thinking to Something*" yang menampilkan konten-konten seru, menarik, dan menghibur dengan mengundang para tokoh dan artis ternama. Saat ini, hampir setiap kanal YouTube memiliki program video podcast. Salah satunya adalah program Podcast Warung Kopi (PWK) yang terdapat pada kanal Youtube HAS Creative.

Podcast adalah rekaman audio atau suara yang dapat dinikmati melalui aplikasi seperti Apple Music dan Spotify [12]. Podcast adalah media yang sangat nyaman untuk dinikmati karena dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun. Podcast biasanya membahas tentang topik tertentu. Podcast sering digunakan untuk berbagi berita, informasi, dan sharing dengan narasumber. Seiring berjalannya waktu, podcast tidak hanya berupa audio saja. Podcast juga dikemas dengan format video.

PWK (Podcast Warung Kopi) merupakan salah satu tayangan di channel YouTube HAS Creative dengan konsep kedai kopi yang dibawakan oleh Pras Teguh. Pras Teguh adalah komik dari Padang, Sumatera Barat yang mulai dikenal setelah menjadi kontestan dalam acara Stand Up Comedy Indonesia (SUCI 4) Kompas TV Season 4 pada tahun 2014. Podcast Warung Kopi sering mendatangkan figure dan artis ternama. Salah satunya adalah Oza Rangkuti, pada video yang berjudul "*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI ‘ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE’*". Bernama lengkap Nozanda Arsena Rangkuti alias Oza Rangkuti seorang konten kreator sekaligus komika yang berasal dari Jakarta, lahir pada 5 Desember 1991, yang banyak diperbincangkan berkat konten-kontennya yang membahas bahasa anak Jaksel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam video YouTube HAS Creative, (2) mendeskripsikan jenis campur kode dalam video YouTube HAS Creative.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang diteliti [13].

Data penelitian ini berupa transkrip video YouTube HAS Creative dengan judul, “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat.

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah untuk menganalisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan video Youtube HAS Creative yang berjudul “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAKSEL PADA MAU ORANG TUANYA CERE”*” terdapat 6 bentuk campur kode, diantaranya: campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa (kelompok kata), campur kode bentuk baster, campur kode bentuk kata ulang, campur kode bentuk idiom, dan campur kode bentuk klausa. Juga ditemukan 3 jenis campur kode, yaitu: campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

Bentuk Campur Kode

1. Campur kode bentuk kata

Campur kode bentuk kata adalah peristiwa linguistik di mana kata-kata dari bahasa lain ditambahkan ke bahasa utama yang digunakan [14]. Campur kode bentuk kata dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1. Desainnya klasik cocok buat lo yang pengen **riding** lebih asik.

Pras Teguh pada tuturan 02 memberi penjelasan kepada penonton bahwa motor listrik Volta memiliki desain klasik yang cocok digunakan riding untuk merasakan pengalaman lebih menyenangkan.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “*cocok buat lo yang pengen riding lebih asik*”, kata **riding** = **mengendarai**. Jadi artinya adalah cocok buat kamu yang ingin berkendara lebih asik.

2. Sekarang saatnya **upgrade** ke Volta.

Pras Teguh pada tuturan 02 mengajak penonton bahwa sekarang adalah waktu yang tepat untuk upgrade ke Volta.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “*sekarang saatnya upgrade ke Volta*”, kata **upgrade** = **meningkatkan**, maksudnya mengganti perangkat atau sistem ke yang lebih bagus (baru), jadi artinya adalah sekarang saatnya ganti ke Volta.

3. Oh pernah, jadi **punchline**?

Pras Teguh pada tuturan 06 menganggap jawaban Oza Rangkuti berpotensi menjadi sebuah punchline.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “*oh pernah, jadi punchline?*”, kata **punchline** = **bagian lucu**. Jadi artinya adalah oh pernah, di jadiin bagian lucunya?

2. Campur kode bentuk frasa.

Campur kode bentuk frasa (kelompok kata) adalah peristiwa linguistik yang menambahkan frasa dari ragam bahasa lain ke dalam bahasa utama yang digunakan [14]. Frasa atau kelompok kata adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari gabungan kata bukan predikat, atau biasa disebut dengan gabungan kata, yang memiliki salah satu fungsi sintaksis dari sebuah kalimat [15]. Campur kode bentuk frasa dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1) ...jarak yang ditempuh motor listrik Volta udah lebih dari 100 juta km sampai **right now**.

Pras Teguh pada tuturan kode 01 memberi penjelasan kepada penonton bahwa motor listrik Volta sudah menempuh jarak lebih dari 100 juta km sampai right now.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, “*lebih dari 100 juta km sampai right now*”, kata **right now** merupakan frasa dari kata: **right** = **tepat/sekarang** dalam konteks ini, dan **now** = **sekarang**, **right now** digunakan

untuk menekankan urgensi atau keadaan saat ini, *right now* = *sekarang ini*. Jadi artinya adalah lebih dari 100 juta km sampai sekarang ini.

2) ...langsung aja kunjungi official Volta **di marketplace** favorit kalian.

Pras Teguh pada tuturan kode 03 mengajak penonton untuk mengunjungi official Volta di marketplace favorite masing-masing.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*langsung aja kunjungi official Volta **di marketplace** favorit kalian*", kata **di marketplace** adalah frasa yang terdiri dari kata hubung *di* dalam bahasa Indonesia, dan kata **marketplace** yang merupakan bahasa Inggris = (*pasar*) *platform atau tempat belanja online*. Jadi artinya adalah langsung aja kunjungi official Volta di pasar online favorit kalian.

3) Karena terakhir **partner gua** ke sini lucu banget...

Oza Rangkuti pada tuturan kode 08 memberi pernyataan kepada Pras Teguh bahwa partnernya saat diundang di PWK lucu banget.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Betawi dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "karena terakhir **partner gua** ke sini lucu banget", frasa **partner gua** terdiri dari kata partner = *mitra/teman kerja*, dan kata **gua** = *saya/aku*, jadi artinya adalah karena terakhir pasangan/teman gua ke sini lucu banget.

3. Campur kode bentuk baster.

Campur kode bentuk baster adalah peristiwa linguistik yang menambahkan baster dari ragam bahasa lain ke dalam bahasa yang dominan digunakan. Baster adalah salah satu bentuk campur kode, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih, tetapi terbatas pada peminjaman kosakata [16]. Pencampuran tersebut sering terjadi tanpa disengaja. Campur kode bentuk baster dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1) Gua **nge-fans** tau sama band-band kayak gitu...

Pras Teguh pada tuturan kode 05 menjelaskan kepada Oza Rangkuti bahwa dia ngefans dengan band-band seperti itu.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Betawi dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "gua **nge-fans** tau sama band-band kayak gitu", kata **nge-fans** adalah gabungan kata berupa imbuhan *nge-* dalam bahasa Indonesia dan **fans** = *penggemar* yang merupakan bahasa Inggris, kata **ngefans** = *menggemari/mengidolakan*. Jadi artinya adalah aku penggemar/mengidolakan band-band kayak gitu.

2) ...dulu pernah diundang dan diundang lagi karena **viewers-nya** oke...

Pras Teguh pada tuturan kode 07 memberikan penjelasan pada penonton bahwa Oza Rangkuti sudah pernah diundang dan sekarang diundang lagi karena jumlah viewersnya oke.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*dulu pernah diundang dan diundang lagi karena **viewers-nya** oke*", kata **viewers-nya** adalah gabungan dari kata **viewers** yang merupakan bahasa Inggris = *pemirsa* dengan akhiran *-nya* dalam bahasa Indonesia, **viewersnya** = *pemirsanya*. Jadi artinya adalah dulu pernah diundang dan diundang lagi karena pemirsanya oke.

3) Kan ada caranya nih biar mungkin teman-teman ada yang pengen juga, udah banyak nih **followersnya** gitu...

Pras Teguh pada tuturan kode 20 menanyakan pada Oza Rangkuti bagaimana cara agar dapat centang biru agar penonton yang mungkin memiliki followers banyak dan ingin mendapatkan verified bisa request juga.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*udah banyak nih **followersnya***", kata **followers-nya** adalah gabungan dari kata **followers** yang merupakan bahasa Inggris = *pengikut* dengan akhiran *-nya* dalam bahasa Indonesia, **followersnya** = *pengikutnya*, jadi artinya adalah udah banyak nih pengikutnya.

4. Campur kode bentuk kata ulang.

Campur kode bentuk kata ulang adalah peristiwa linguistik yang menambahkan pengulangan kata dari ragam bahasa lain ke dalam bahasa yang dominan digunakan. Pengulangan kata atau kata ulang disebut juga duplikasi. Sari menyatakan bahwa menurut Chaer, pengulangan kata atau kata ulang adalah proses morfemik di mana suatu bentuk dasar diulang, baik secara

keseluruhan, sebagian, atau dengan perubahan tonal atau bunyi [15]. Campur kode bentuk kata ulang dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

- 1) ...Gila loh mencuri perhatian **satu crew-crew** ini.

Oza Rangkuti pada tuturan kode 09 mengungkapkan kekagumannya terhadap partnerinya karena berhasil mencuri perhatian satu crew-crew ini.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*gila loh mencuri perhatian satu crew-crew ini*", kata ulang **crew-crew** berasal dari bentuk dasar **crew** = *pegawai/pekerja*, jadi artinya adalah gila loh mencuri perhatian semua pegawai/pekerja ini.

- 2) ...**gombal-gombal verbal** sama semua bisa Pras...

Oza Rangkuti pada tuturan kode 13 melanjutkan pernyataannya kepada Pras Teguh, kalau cuma gombal-gombal verbal banyak yang bisa.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari dialek Jakarta dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*gombal-gombal verbal sama semua bisa Pras*", kata **gombal** = *rayuan*, kata **verbal** = *lisan*, jadi artinya rayuan-rayuan lisan semua bisa Pras.

5. Campur kode bentuk idiom.

Campur kode bentuk idiom adalah peristiwa linguistik yang menambahkan idiom dari ragam bahasa lain ke dalam bahasa yang dominan digunakan. Alwasilah mendefinisikan idiom sebagai kelompok kata yang memiliki arti tersendiri, terpisah dari arti masing-masing kata [17]. Dalam istilah bahasa Indonesia, idiom disebut sebagai kata ungkapan yang memiliki makna khusus yang tidak dapat diartikan secara harfiah berdasarkan kata-kata yang digunakan. Campur kode bentuk idiom dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

- 1) ...kayak terutama tentang **broken home**...

Oza Rangkuti pada tuturan kode 27 mengungkapkan bahwa mulai ada yang menyebutnya di sosial media terutama soal broken home.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*terutama tentang broken home*", kata broken home berasal dari kata **broken** = *rusak*, dan **home** = *rumah*, kata **broken home** = *keluarga tak utuh*, kata **broken home** digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang tua tidak lagi tinggal bersama, jadi artinya adalah terutama tentang keluarga tak utuh.

- 2) Kalau enggak di sini nih, **lone wolf**.

Pras Teguh pada tuturan kode 29 menanggapi ungkapan Oza Rangkuti dengan menggambarkan seseorang membuat tato lone wolf.

Pada tuturan tersebut terdapat percampuran kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*kalau enggak di sini nih, lone wolf*", kata **lone** = *sendiri*, dan kata **wolf** = *serigala*, kata **lone wolf** = *melakukan segala sesuatu sendiri/hidup sendiri*, lone wolf adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang lebih suka hidup mandiri. Jadi artinya adalah kalau enggak di sini nih, (tato) lone wolf.

6. Campur kode bentuk klausa.

Campur kode bentuk klausa adalah peristiwa linguistik yang menambahkan klausa dari bahasa lain ke dalam bahasa dominan yang digunakan. Menurut Kridalaksana, klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang terdiri dari sekurang-kurangnya satu subjek dan satu predikat, yang mampu menjadi sebuah kalimat [18]. Campur kode bentuk klausa dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

- 1) ...antara belum atau mungkin emang **gue nge-handle duit-nya tolol** ya.

Oza Rangkuti pada tuturan kode 32 merasa ragu dan tidak yakin dalam ngehandle duitnya.

Pada tuturan tersebut terdapat peristiwa percampur kode dari bahasa Betawi, bahasa Inggris dan bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dalam bentuk kalimat, "*antara belum atau mungkin emang gue nge-handle duit-nya tolol ya*", dalam kalimat **gue ngehandle duitnya** dapat dikatakan sebagai klausa karena terdiri dari subjek dan predikat, kata **gue** = *aku/saya* sebagai subjek, dan predikat **nge-handle** yang merupakan gabungan dari awalan **nge-** dalam bahasa

Indonesia dan *handle* = *menangani/mengurus* dari bahasa Inggris, serta kata *duit* = *uang*, jadi artinya adalah antara belum atau mungkin emang aku ngurus uangnya yang tolol (bodoh) ya.

Jenis Campur Kode

1. Campur kode ke dalam (*inner code-mixing*)

Menurut Listyaningrum, campur kode ke dalam adalah jenis campur kode yang unsur-unsur bahasanya menyerap dari bahasa asli yang masih satu kerabat dengan bahasa sumbernya [2]. Contoh peristiwa campur kode dalam tuturan bahasa Indonesia adalah ketika terdapat sisipan unsur-unsur bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Batak, dan bahasa daerah lainnya. Jenis campur kode ke dalam dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1) Tiba-tiba gua [eg] gitu sendiri, **nyempil-nyempil**.

Pras Teguh pada tuturan kode 17 menjelaskan pada Oza Rangkuti bahwa saat dia memakan gulai otak di daerah Jawa suka merasakan ada yang nyempil-nyempil di giginya.

Kata *nyempil-nyempil* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK merupakan bahasa betawi yang mempunyai arti “nyelip-nyelip”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Betawi ke bahasa Indonesia.

2) Aneh banget **bocah-bocah** sekarang...

Pras Teguh pada tuturan kode 31 mengungkapkan bahwa dia heran dengan tingkah laku bocah-bocah sekarang.

Kata *bocah-bocah* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK merupakan bahasa Jawa yang mempunyai arti “anak-anak”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

2. Campur kode ke luar (*outer code-mixing*)

Campur kode ke luar adalah jenis campur kode yang unsur-unsur bahasanya menyerap dari bahasa asing [2]. Misalnya dalam peristiwa pemakaian campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia, namun terdapat sisipan bahasa asing seperti, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan lain-lain. Jenis campur kode ke luar dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1) ...jarak yang ditempuh motor listrik Volta udah lebih dari 100 juta km sampai **right now**.

Pras Teguh pada tuturan kode 01 memberi penjelasan kepada penonton bahwa motor listrik Volta sudah menempuh jarak lebih dari 100 juta km sampai right now.

Kata *right now* pada campur kode dalam penggunaan ragam bahasa podcast PWK merupakan bahasa Inggris yang mempunyai arti “saat ini”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

2) Iya **ke-download** lagi.

Pras teguh pada tuturan kode 45 menjelaskan kalau aplikasi Tiktoknya yang sudah dihapus ke-download lagi.

Kata *ke-download lagi* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *download* = *unduh* (bahasa Inggris), jadi kata *ke-download lagi* mempunyai arti “keunduh lagi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

3) Sekarang saatnya **upgrade** ke Volta.

Pras Teguh pada tuturan kode 04 mengajak penonton bahwa saat ini adalah waktu yang tepat untuk upgrade ke Volta.

Kata *upgrade ke Volta* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *upgrade* = *tingkatkan* (bahasa Inggris), jadi kata *upgrade ke Volta* mempunyai arti “tingkatkan(ganti) ke Volta”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

3. Campur kode campuran (*hybrid code-mixing*)

Campur kode campuran adalah campur kode yang unsur bahasanya menyerap bahasa daerah dan bahasa asing [10]. Jenis campur kode campuran dalam video YouTube HAS Creative dapat dilihat pada data dan pembahasan di bawah ini.

1) **Gua nge-fans** tau sama band-band kayak gitu...

Pras Teguh pada tuturan 05 menjelaskan kepada Oza Rangkuti bahwa dia ngefans dengan band-band seperti itu.

Kata *Gua nge-fans* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *gua* = *saya/aku* merupakan bahasa Betawi, dan kata *fans* = *suka* yang merupakan bahasa Inggris, jadi kalimat *Gua nge-fans* mempunyai arti “saya suka”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pras Teguh mencampurkan penggunaan bahasa Betawi dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

2) Karena terakhir **partner gua** ke sini lucu banget...

Oza Rangkuti pada tuturan 08 memberi pernyataan kepada Pras Teguh bahwa partnernya saat diundang di PWK lucu banget.

Kata *partner gua* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *partner* = *mitra/pasangan* merupakan bahasa Inggris, dan kata *gua* = *aku/saya* merupakan bahasa Betawi, jadi kata *partner gua* mempunyai arti “mitra/pasangan saya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Oza Rangkuti mencampurkan penggunaan bahasa Betawi dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

3) ...di twitter tuh mulai ada yang **mention gua**...

Oza Rangkuti pada tuturan 26 mengungkapkan bahwa sudah ada yang mulai mention dia di twitter.

Kalimat *mention gua* pada campur kode dalam ragam bahasa podcast PWK, kata *mention* = *menyebut* merupakan bahasa Inggris, dan kata *gua* = *aku/saya* yang merupakan bahasa Betawi, jadi kalimat *mention gua* mempunyai arti “menyebut saya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Oza Rangkuti mencampurkan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Betawi ke bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam video Youtube HAS Creative yang berjudul “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”* ditemukan 6 bentuk campur kode, yakni: 1) campur kode dalam bentuk kata, 2) campur kode dalam bentuk frasa, 3) campur kode dalam bentuk baster, 4) campur kode dalam bentuk kata ulang, 5) campur kode dalam bentuk idiom, dan 6) campur kode dalam bentuk klausa.

Terdapat 3 jenis campur kode dalam video Youtube HAS Creative yang berjudul “*PWK – BROKEN HOME JADI PRIVILEGE, OZA RANGKUTI “ANAK JAMAN SEKARANG PADA MAU ORANG TUANYA CERE”* meliputi: 1) campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), 2) campur kode ke luar (*outer code-mixing*), dan 3) campur kode ke campuran (*hybrid code-mixing*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hestiyana, “BENTUK DAN FUNGSI CAMPUR KODE DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI DI PASAR ARJOWINANGUN PACITAN.” *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2019, 5(1), 18-34.
- [2] L. Listyaningrum, “Campur Kode Dalam Review Produk Kecantikan Oleh Ririe Prams Di Youtube.” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 2021, 7(2), 94-103.
- [3] MF. Karina, CN. Irma, & D. Permadi, “Bentuk Campur Kode dan Alih Kode dalam Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda di Channel Youtube Narasi Najwa Shihab.” *Terjemahan dan Linguistik (Transling)*, 2022, 1 (02), 79-87.
- [4] N. Masfufah, “KONTAK BAHASA DAN BILINGUALISME: KETERANCAMAN VITALITAS BAHASA TUNJUNG DI DESA NGENYAN ASA, KABUPATEN KUTAI BARAT.” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2020, 1(2), 229-248.
- [5] P. E. S. Adnyana, “TEKS ADIPARWA DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK: KONTAK BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA JAWA KUNA.” *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 2023, 13(1), 90-98.

- [6] H. Heryani, “KEDWIBAHASAAN PADA MASYARAKAT TUTUR DI KOTA CIREBON.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 2022, 10(2), 429-433.
- [7] L. S. Usop, I. Perdana, P. Poerwadi, P. Diman, & L. Linarto, “Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik).” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2021, 2(1), 18-31.
- [8] S. Aisyah, “Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Puella Id.” 2022.
- [9] I. Febriani, “CAMPUR KODE DALAM KUMPULAN PIDATO COVID-19 OLEH GANJAR PRANOWO PERIODE 2021 DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PIDATO DI KELAS IX SMP,” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- [10] G. S. WATI, “ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROGRAM ‘24/365 WITH BLACKPINK’ DI YOUTUBE: ANALISIS SOSIOLINGUISTIK,” Universitas Nasional, 2022.
- [11] F. Faiqah, M. Nadjib, & AS. Amir “Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram.” *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2016, 259-272.
- [12] R. Lavircana, “Penggunaan podcast sebagai media hiburan dan informasi di banjarmasin,” Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.
- [13] M. Ramdhan, “Metode penelitian.” *Cipta Media Nusantara*, 2021.
- [14] F. Mariana, “Campur Kode Dalam Tuturan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Kaget Jalan Karya Satu Kabupaten Kampar,” Universitas Islam Riau, 2021.
- [15] M. P. Sari, “Alih Kode Dan Campur Kode Ceramah Ustaz Abdul Somad Di Media Sosial Youtube,” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- [16] K. D. Wijayanti, “Baster Pada Penutur Bilingual Jawa-Indonesia.” In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2019, Vol. 1, pp. 732-740.
- [17] H. A. Pratiwi, “Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam CNNIndonesia.com.” *Jurnal Pena Literasi*, 2018, 1(1), 1-16.
- [18] R. Putri, & Y. Yurni, “Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika.” *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 2020, 2(1), 12-21.